

BAB V

KESIMPULAN

Intervensi Arab Saudi terhadap konflik domestik Yaman seharusnya bisa menjembatani perang saudara di Yaman. Minimal dapat meminimalisir perselisihan diantara militan Houthi dan pengikutnya dengan pemerintah terpimpin saat itu, bukan menjadi sebuah pupuk yang dapat menyuburkan perselisihan dan bukan menjadi bensin sebagai pembakar perdamaian, jika semua ini dilakukan atas dasar persaudaraan tanpa ada maksud terselubung. Kekhawatiran Arab Saudi yang over terhadap gerakan Houthi di Yaman membuat perselisihan semakin melebar, dari yang tadinya hanya merupakan masalah domestik Yaman kini menjadi perang sekterian yang melibatkan banyak negara. Sebenarnya tuntutan dari gerakan Houthi hanyalah penyetaraan porsi partai-partai islah dan warga Syiah itu sendiri dalam masyarakat dan pemerintahan, serta otonomi khusus daerah. Namun tanggapan pemerintah Yaman akan permintaan itu diabaikan sampai terjadi kekerasan yang menjadi pemicu perselisihan itu.

Dan sejarah politik Timur Tengah membuktikan bahwa invasi tidak akan pernah menyelesaikan masalah justru menciptakan lingkaran invasi. Intervensi yang dilakukan Arab Saudi menyimpan hasrat self interest terhadap Yaman meliputi bidang politik, ekonomi dan ideologi. Dimana pengkondisian Yaman pada rezim Mansour Hadi atau Shaleh yang menjadi antek dari pendukung Arab Saudi untuk memuluskan dominasi kepentingan Arab Saudi di Yaman. Baik dalam kebijakan dalam negeri maupun luar negeri, dengan menyetir pemerintahan

di Yaman maka kepentingan Arab Saudi dalam bidang ekonomi dan lainnya akan mudah terealisasi, dengan demikian segala urusan akan segera terkondisikan sesuai kebutuhan dan keinginan Arab Saudi.

Sejatinya perang Yaman saat ini adalah perang kepentingan banyak negara, bukan kepentingan kelompok atau gerakan, banyak ikut campur tangan asing dalam masalah ini, semua yang terlibat dalam masalah ini memiliki kepentingan dan keuntungan sendiri untuk negaranya, Arab Saudi jelas memiliki kepentingan dalam menyetir Yaman sebagai pionir ekonomi politik dan ideologi mereka, begitu juga Iran memiliki kepentingan yang sama dalam penyokongan terhadap Houthi di Yaman. Kepentingan itu tidak hanya di Yaman namun juga ambisi untuk mengkondisikan Timur Tengah dalam satu komando.

Negara Barat juga memiliki kepentingan yang kurang lebih sama untuk menguasai sektor ekonomi dan politik negara-negara penghasil minyak yang terus dapat menyuplai kebutuhan negara barat secara murah dan dengan mengontrol Timur Tengah maka dapat mengkondisikan dunia secara menyeluruh. Kekayaan minyak yang dimiliki negara-negara timur tengah memang membuat negara-negara barat cemburu akan kondisi alam mereka, dimana segala upaya dilakukan untuk dapat menguasai kebutuhan primer perekonomian dunia.

Potensi minyak Yaman memang kalah besar dengan Arab Saudi namun lokasi yang dimiliki Yaman sangatlah Strategis dengan memiliki kekuasaan perbatasan yang panjang dan luas dengan Arab Saudi, Arab Saudi telah memulai pembangunan perbatasan dengan modal miliaran dolar telah dihabiskan untuk

membangun 1.100 mil dengan Yaman termasuk berbagai jenis pembatas seperti kawat dan duri untuk memastikan keamanan tersebut.

Kekhawatiran Arab Saudi dengan Barat adalah jika milisi Haouthi dibiarkan menguasai Aden di selatan semenanjung Arab, kelompok itu bisa mengontrol selat strategis Bab al-Mandhab selat tersebut menghubungkan laut merah dan Samudera Hindia. Penguasaan Houthi atas Bab al-Mandab dianggap secara tidak langsung memberi Iran peluang untuk mengontrol jalur strategis itu, diperkirakan lebih dari 3,4 juta barel minyak perhari diangkut melewati Bab al-Mandab.

Negara kawasan tidak menginginkan Selat Bab al-Mandab menjadi seperti Selat Hormuz, pintu masuk Selat Persia yang di kontrol Iran. Selama ini setiap kali Iran mengancam menutup selat Hormuz, harga minyak dunia langsung melonjak, dalam pandangan Arab Saudi dan sekutunya, Iran akan mengendalikan dua jalur perekonomian strategis dunia, jika milisi Houthi dibiarkan bebas.

Untuk meredam segala kepentingan dan ambisi negara-negara berkepentingan maka perlu adanya komitmen bersama yang jelas antara pihak berselisih dalam hal ini pemerintah Yaman dan kelompok Houthi untuk membicarakan kesepakatan yang benar-benar direalisasikan nantinya. Tidak hanya sebagai pemanis semata sehingga dapat terciptanya keadilan secara merata dan terciptanya perdamaian dimata masyarakat.

Dengan adanya upaya diplomasi tersebut dapat mencegah kepentingan negara lain dalam mengambil keuntungan situasi yang sedang terjadi. Dengan kata lain, tidak perlu ada campur tangan asing dalam konflik internal Yaman.